

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, penelitian ini dilakukan di PAUD Langit Itu Luas Bandung yang beralamat di Jl. dr. Setiabudhi KM 10,2 No 31 Gang Teladan Rt 02/ Rw 02 Cirateun Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung 40154. Dengan jumlah staf pengajar dua orang dan jumlah seluruh siswa 38 siswa yang terbagi dalam tiga kelas , yaitu kelas persiapan usia dua tahun dengan jumlah delapan siswa, kelas A usia 3-4 tahun dengan jumlah 16 siswa dan kelas B usia 4-5 tahun dengan jumlah 14 siswa. Alasan dipilihnya PAUD LAILA tersebut untuk penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum memberikan pembelajaran tari secara terarah dan terprogram, kegiatan jasmani dirasa cukup sebagai pembelajaran seni tari, dan alasan *basic* pendidikan guru menjadi kendala terhadap pembelajaran tari. Hal ini diketahui karena dari hasil *survey* awal wawancara dengan kepala sekolah serta staf pengajar di PAUD LAILA. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sekolah ini tempatnya strategis, dilihat dari lokasi yang mudah dijangkau mengantisipasi keterbatasan waktu dan dana, serta alasan lain karena daerah tersebut belum tersentuh dengan kesenian daerah setempat, khususnya seni tari kreasi, kesenian daerah setempat yang berkembang dan masih dilestarikan hanya kesenian musik gamelan, serta alasan lain peneliti adalah ingin memajukan masyarakat dibidang pendidikan pada sekolah PAUD LAILA untuk menciptakan generasi penerus yang kompeten.

## 2. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Zainal Arifin, 2012:215). Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah sebagian kelas siswa/siswi PAUD LAILA kelas persiapan usia 2 tahun yang berjumlah delapan siswa, kelas A usia 3-4 tahun berjumlah 16 siswa dan kelas B yang berjumlah 14 siswa, sehingga jumlah keseluruhannya berjumlah 38 siswa.

## 3. Sampel

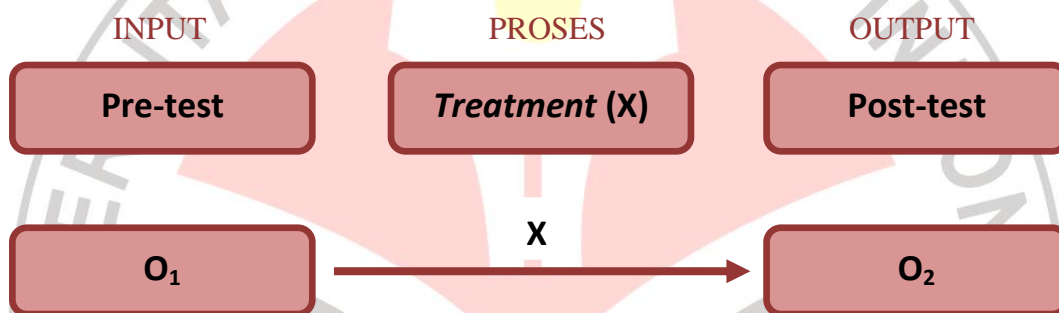
Sugiyono (2013:62) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, “adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya” (Arifin, 2012:221). Digunakan peneliti untuk mencapai tujuan tertentu yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel peneliti mengidentifikasi seluruh ciri-ciri atau sifat-sifat populasi dengan mengadakan survei awal (observasi) kemudian peneliti menentukan besar kecilnya sampel yang akan diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi PAUD LAILA kelas B Cirateun – Bandung dengan jumlah keseluruhan 14 anak (36,8%), perempuan tiga anak dan laki-laki 11 anak. Peneliti mengambil objek penelitian pada seluruh siswa kelas B karena usia siswa di kelas B yaitu kisaran 4-5 tahun dimana merupakan usia perkembangan dari segi kognitif, afektif, dan motorik sudah terlihat jelas (matang), dan siswa kelas B lebih senang bermain, berimajinasi (khayalan) yang polos dan mudah diarahkan, serta sangat aktif. Adapun daftar siswa kelas B PAUD LAILA Cirateun-Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Daftar Siswa Kelas B PAUD LAILA Cirateun-Bandung Tahun 2013/2014

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia
1	Ahgil	Laki-laki	4,6 tahun
2	Aira	Perempuan	4 tahun
3	Alzaki Ahadi	Laki-laki	4,1 tahun
4	Aulia N. Hamidah	Perempuan	4 tahun
5	Azizan Raqilla	Laki-laki	4 tahun
6	Ghazi Azha Kairan	Laki-laki	4,2 tahun
7	Iqbal	Laki-laki	4,3 tahun
8	Kenzie	Laki-laki	4,1 tahun
9	Kesya Z	Perempuan	4,8 tahun
10	Muhammad Adzka	Laki-laki	4 tahun
11	Muhammad Arya	Laki-laki	4 tahun
12	Mush'ab	Laki-laki	4,2 tahun
13	Restu	Laki-laki	4 tahun
14	Yasika	Laki-laki	4,1 tahun

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan rancangan *one-group pretest* dan *posttest design*, yang merupakan salah satu model desain dari metode *quasi experiment* eksperimen semu tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Arifin (2012:77) menyatakan bahwa “Model desain ini hanya menggunakan satu kelompok dan dapat diterapkan dalam beberapa bentuk, antara lain model desain *one-group pretest and posttest design*”, desain ini dikenal sebagai desain “sebelum dan sesudah” dengan struktur gambar desain sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Rancangan Penelitian  
*Quasi Experiment one-group pretest and posttest design*

(Sumber Zainal Arifin)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = Tes awal pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> = Tes akhir pada kelas eksperimen
- X = *Treatment/* perlakuan

X adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran seni tari. O<sub>1</sub> dalam penelitian ini adalah observasi awal dengan tes perbuatan yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan O<sub>2</sub> nya adalah observasi terakhir dengan tes perbuatan yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengaruh perlakuan X dalam

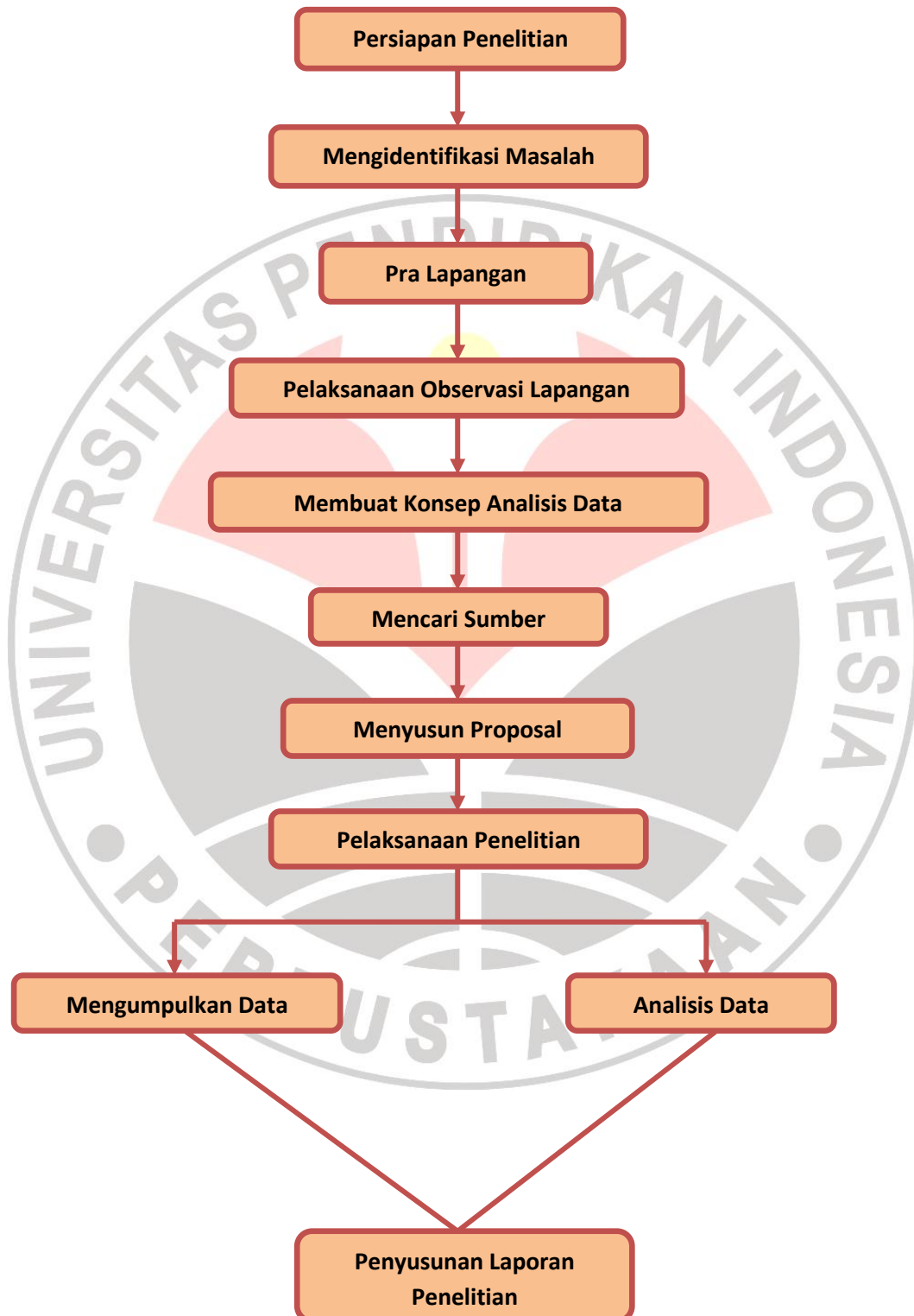
penelitian ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O1 dan O2 dalam situasi yang sulit terkontrol.

Praktek pendidikan dengan para siswa di kelas/ruangan dalam situasi interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, pengontrolan yang ketat sulit dilakukan. Sudjana (2004:43) menyatakan bahwa:

Situasi kelas sebagai tempat mengkondisi perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti dikehendaki dalam eksperimen sejati. Oleh sebab itu perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*) desain tersebut adalah desain eksperimen semu (*quasi eksperimental*).

*Treatment* yang digunakan pada sampel menggunakan *one shot desain* (desain sekali “tembak). Yang artinya *treatment* yang digunakan dalam sampel hanya satu kali pertemuan untuk setiap langkah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dari lima langkah kegiatan tersusun pembelajaran tari kijang terjadi lima kali *treatment* yang dilakukan. Di bawah ini terdapat langkah-langkah dari bentuk desain penelitian, yaitu sebagai berikut :

Bagan 3.1  
Desain Penelitian



### C. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini adalah merupakan penerapan sebuah strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran seni tari yang ditujukan agar dapat membangun dan menumbuhkan minat anak usia dini PAUD LAILA terhadap seni tari daerah setempat. Strategi tersebut dilaksanakan dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan pembelajaran praktek seni tari dengan memanfaatkan rangsangan (stimulus) berbagai aktivitas binatang kijing tujuannya untuk mengenalkan unsur ruang dalam gerak (volume, level, dan pola lantai) sedangkan musik tari kijing fungsinya untuk mengenalkan tempo kepada siswa PAUD.

Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode yang tepat turut menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena dalam metode penelitian dapat terlihat jelas mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan, serta arah dan tujuan dari penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam rangka memecahkan permasalahan yang akan diteliti, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:2) bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dari pernyataan di atas, pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu), sebab sampel yang digunakan merupakan sampel yang hanya diberikan pada satu *treatment* tertentu dan tidak ada sampel perbandingan (pengontrol) atau disebut juga dengan *one-group experiment*. Adapun tujuan dari metode *quasi eksperimental* adalah untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran seni tari melalui tari kijing yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melihat reaksi tentang minat siswa terhadap seni tari kreasi daerah setempat, dengan

menggunakan metode bermain dalam model pembelajaran nonkontekstual unsur ruang gerak (volume, level, dan pola lantai) serta beberapa metode penunjang lainnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan secara operasional dari variabel-variabel penelitian, tujuan dari definisi operasional ialah agar pembaca tidak salah menafsirkan konsep variabel yang berkaitan dengan judul kajian yang dilakukan oleh peneliti. Arifin (2012:190) “adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain”.

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut, misalnya minat terhadap tari kreasi daerah setempat kebudayaan Indonesia.

Siswa yaitu peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri, merupakan individu penentu terjadinya atau tidak terjadinya dari proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah keseluruhan siswa kelas B di PAUD LAILA.

Seni tari daerah setempat merupakan sebuah karya cipta masyarakat tersebut yang indah dalam bentuk kesenian tari kreasi daerah setempat dalam hal ini adalah tari kijang.

Studi eksperimen ini untuk menguji hipotesis praduga adanya pengaruh X terhadap Y, yaitu adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh tari kijang terhadap minat siswa terhadap seni tari daerah.



Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa atau individu secara sadar untuk memperoleh tujuan, seperti dalam pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, persepsi kebiasaan, dan dari hasil pengalaman.

Tari kijang adalah tarian anak merupakan tarian yang dituangkan dalam gerakan-gerakan yang diekspresikan melalui imajinasi dan khayalan anak mengenai binatang kijang yang bersifat nyata yang dilihat oleh anak.

Dari pemaparan di atas, adapun maksud definisi operasional dalam penelitian ini adalah perlakuan kegiatan pembelajaran tari kijang, terhadap anak usia dini (siswa PAUD LAILA) dengan tujuan menerapkan rasa suka, tertarik, dan senang sejak dini terhadap seni tari daerah setempat yang dimiliki bangsa Indonesia khususnya kebudayaan daerahnya sendiri dalam hal tujuan mengantisipasi generasi penerus yang sudah berkiblat menyukai kebudayaan luar dibanding mencintai dan kebudayaan bangsa sendiri yakni Bangsa Indonesia.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono. 2011:102). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian. Instrumen juga merupakan langkah-langkah penting dalam penelitian. Melalui instrumen dapat diperoleh data dan jawaban terhadap masalah yang diajukan, adapun instrumen yang ikut menunjang dalam keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara, merupakan instrumen untuk teknik wawancara (terlampir). Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang daftar

pertanyaan yang mempertanyakan tentang data sekolah, pribadi guru, model pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang tersedia. “Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak” (Arikunto, 2013:44). Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini, termasuk ke dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu dimana peneliti membawa pedoman wawancara yang mengambil garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi, merupakan instrumen untuk observasi, sedangkan pasca penelitian observasi yang dilakukan berupa *post-tes* sehingga pedoman observasi berupa tes. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.1 Pra Penelitian

Pedoman observasi yang digunakan dalam pra penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan informal, seperti segala bentuk tingkah laku dan objek yang terjadi dalam masalah yang diteliti. Adapun masalah yang diteliti tersebut yaitu mengadakan *pre-tes* pada sampel penelitian, mengetahui tentang model atau metode pembelajaran seni terhadap seni tari yang digunakan oleh guru, materi seni tari yang diberikan, respon siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran seni tari, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas serta melakukan survey guna melihat minat siswa terhadap seni tari daerah setempat dengan praktek gerak (menari) dua tarian diiringi musik yang berbeda yaitu musik luar (budaya asing) dan musik tari kijang.

### 2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu dengan melihat dan mengamati perkembangan siswa selama mengikuti

pembelajaran materi tari kijang yang meliputi perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator penilaian yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Kognitif (Pengetahuan)**

- Mampu mengaplikasi dengan pemahaman (sederhana) siswa tentang unsur ruang (volume, level, dan pola lantai), iringan musik dan penggunaan properti ke dalam gerak anggota tubuh.
- Keaktifan siswa dalam tanya jawab di kelas.

#### **Afektif (Perilaku)**

- Keberanian siswa menampilkan kreasi gerak eksplor di depan kelas.
- Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran (rasa senang dan antusias dalam melakukan gerak).

#### **Psikomotor (Keterampilan)**

- Mampu bereksplorasi membuat dan melakukan gerak tari kijang dari anggota tubuh sesuai dengan stimulus kegiatan berbagai aktivitas binatang kijang.
- Mampu menampilkan kombinasi gerak dasar seperti kaki, tangan, kepala, bahu dan badan, diiringi musik tari kijang dengan berbagai macam variasi gerak.

Penilaian siswa itu sendiri disesuaikan dengan penilaian peneliti bahwa siswa yang merespon atau yang tertarik terhadap pembelajaran gerak tari kijang dan menunjukkan sikap positif akan mendapat penilaian yang lebih baik. Adapun penilaian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### a) Siswa yang berminat

- Afektif (perilaku)

Memiliki rasa senang dan antusias dalam melakukan gerak, memiliki keberanian tampil di depan kelas, selalu mengerjakan perintah atau tugas yang diberikan oleh guru, dan disiplin.

- Kognitif (pengetahuan)  
Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mampu mengaplikasi gerak anggota tubuh ke dalam pemahaman (sederhana) siswa unsur ruang (volume, level, dan pola lantai), iringan musik dan penggunaan properti yaitu mampu merespon aktif rangsangan (stimulus) yang disampaikan guru.
  - Psikomotor (keterampilan)  
Mampu berkreaitivitas membuat gerakan yang distimulus oleh guru, mampu memperagakan kombinasi hasil gerak dasar seperti kaki, tangan, kepala, bahu dan badan sesuai dengan iringan musik.
- b) Siswa yang cukup berminat
- Afektif (perilaku)  
Cukup memiliki rasa senang dan antusias dalam melakukan gerak, cukup memiliki keberanian siswa tampil di depan kelas, kadang mengerjakan perintah atau tugas yang di berikan oleh guru, kadang tidak mengerjakannya sama sekali, dan cukup disiplin.
  - Kognitif (pengetahuan)  
Cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, cukup mampu mengaplikasi gerak anggota tubuh ke dalam pemahaman (sederhana) siswa unsur ruang (volume, level, dan pola lantai), iringan musik dan penggunaan properti yaitu siswa cukup mampu merespon aktif rangsangan (stimulus) yang disampaikan guru.
  - Psikomotor (keterampilan)  
Cukup mampu berkreaitivitas membuat gerakan yang distimulus oleh guru, cukup mampu memperagakan kombinasi hasil gerak dasar seperti kaki, tangan, kepala, bahu dan badan sesuai dengan iringan musik.

c) Siswa yang kurang berminat

- Afektif (perilaku)

Kurang memiliki rasa senang dan antusias dalam melakukan gerak, kurang memiliki keberanian tampil di depan kelas, tidak mengerjakan perintah atau tugas yang diberikan oleh guru, dan kurang disiplin.

- Kognitif (pengetahuan)

Kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, kurang mampu mengaplikasi gerak anggota tubuh ke dalam pemahaman (sederhana) siswa unsur ruang (volume, level, dan pola lantai), iringan musik dan penggunaan properti yaitu siswa kurang mampu merespon aktif rangsangan (stimulus) yang disampaikan guru.

- Psikomotor (keterampilan)

Kurang mampu berkreaitivitas membuat gerakan yang distimulus oleh guru, kurang mampu memperagakan kombinasi hasil gerak dasar seperti kaki, tangan, kepala, bahu dan badan sesuai dengan iringan musik.

Untuk memudahkan dalam proses menganalisis data, maka penilaian terhadap aspek-aspek tersebut menggunakan nilai-nilai yang kuantitatif, dengan nilai sebagai berikut:

B = 3,4 – 4 Baik (berminat)

C = 2,8 – 3,3 Cukup (cukup berminat)

K = 2 – 2,7 Kurang (kurang berminat)

### 3. Pedoman Tes

Tes, merupakan instrumen untuk teknik tes. Tes perbuatan yang disusun menjadi tiga kategori, dimana masing-masing terdiri dari aspek afektif (kesungguhan dan keberanian), kognitif (keaktifan dan kemampuan

pemahaman mengaplikasi), dan psikomotor (menemukan gerak dan kombinasi gerak).

#### 4. Pedoman Skala Minat

Skala minat, merupakan instrumen untuk skala minat. Pedoman skala minat dalam penelitian ini berisi format daftar pernyataan mengenai hal yang terkait dengan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

#### 5. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi, merupakan instrumen untuk teknik dokumentasi. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut:

- 5.1 Format pengamatan, penilaian, dan rencana pembelajaran, yang gunanya untuk mengetahui respon siswa selama kegiatan berlangsung.
- 5.2 Kamera foto, media video untuk merekam gambar kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan minat siswa anak usia dini terhadap seni tari daerah setempat dengan materi tari kijang.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Wawancara yakni dengan melakukan kegiatan tanya jawab langsung dengan reponden untuk mencapai tujuan tertentu tanpa melalui perantara, Arifin (2012:232) menjelaskan bahwa “wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*)

dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara”, yang bertujuan untuk menggali data lebih luas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili dari obyek penelitian, karena tidak memungkinkan wawancara dilakukan terhadap responden (obyek penelitian) siswa anak PAUD. Maka dari itu responden yang dimaksud dalam wawancara ini adalah guru pengajar, siswa dan orang tua/wali murid PAUD LAILA serta Ibu Santi selaku kepala PAUD LAILA yang dianggap menguasai dan mengetahui objek yang diteliti.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Ibu Santi selaku kepala PAUD LAILA yaitu meliputi data pribadi dan pertanyaan mengenai sekolah PAUD itu sendiri (kurikulum, staf pengajar, jumlah siswa, dsb). Kemudian guru pengajar dengan pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran seni tari, permasalahan dalam pembelajaran seni tari, model pembelajaran, metode yang digunakan, karakteristik anak, dan lain sebagainya. Selanjutnya tanya jawab seputar ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Wawancara juga dilakukan dengan orang tua siswa dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik siswa secara mendalam serta bagaimana pengaruh pembelajaran di PAUD dengan perilaku siswa di lingkungan luar sekolah. Dengan demikian diharapkan data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran seni tari, model pembelajaran yang digunakan oleh guru, minat siswa dalam pembelajaran seni tari, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

## 2. Observasi

Observasi ini guna memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang dilihat baik untuk minat anak, pembelajaran, tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana atau pun metode yang digunakan. Menurut Arifin (2012:231) bahwa : “observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena,

baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Kegiatan observasi yang akan dilakukan yaitu dengan cara melihat langsung ketempat, dengan sebagai pengajar di PAUD LAILA.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat.
- b. Observasi partisipasi yaitu pengamatan harus diperhatikan/ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu/kelompok yang diamati. Berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini, observasi yang dilaksanakan adalah observasi partisipasi. Disini peneliti tidak hanya sebagai pengamat langsung namun ikut serta dalam kegiatan sebagai pengajar yang melaksanakan metode bermain dalam pembelajaran seni tari pada siswa/siswi PAUD LAILA Bandung.

### 3. Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, maupun secara perbuatan. Adapun tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

- *Pre-tes* yaitu tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran serta melihat minat siswa terhadap seni tari daerah setempat. Tes yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes perbuatan dengan melakukan gerak tari diiringi musik tari kijang melalui kemampuan masing-masing siswa dalam bentuk praktek macam-macam gerak tubuh pada kaki, tangan, kepala, pinggul, dan bahu.
- *Post-tes* yaitu tes yang dilakukan pada akhir program satuan pelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap



bahan pelajaran (seni tari) dan minat siswa terhadap seni tari daerah setempat. Tes yang digunakan yaitu dengan melakukan kegiatan hapalan rangkaian gerak kaki, tangan, kepala dan bahu yang telah disusun oleh siswa dengan bimbingan guru (tes perbuatan), bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menghafal gerakan-gerakan tari tersebut.

#### 4. Skala Minat

Skala minat digunakan peneliti sebagai alat instrumen penelitian nontes yang memiliki sifat menghimpun. Skala minat merupakan alat ukur dengan membuat format daftar pernyataan mengenai hal yang terkait dengan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari. Tujuannya untuk melihat sampai mana minat peserta didik terhadap seni tari daerah setempat dengan melihat dari proses kegiatan pembelajaran. Selain diukur dengan menggunakan skala minat, Arifin (2012:214) menyatakan bahwa “Minat dapat diukur dengan teknik observasi, wawancara, angket, inventori dan skala minat”. Adapun format skala minat seperti dibawah ini pada setiap pertemuannya :

Tabel 3.2  
Instrumen penelitian dengan menggunakan pedoman skala minat

No	Pernyataan	Nilai			Jumlah Total
		4	3	2	
1	Berani tampil di depan kelas				
2	Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran				
3	Menuruti perintah guru				
4	Mengerjakan tugas di rumah				
5	Menghafal/ melakukan latihan				

Keterangan :

1. Berani tampil di depan kelas yaitu siswa memiliki keberanian untuk melakukan/mendemonstrasikan gerak hasil eksplorasi, gerak hasil aplikasi unsur ruang, gerak dengan diiringi musik tari kijang, dan gerak dengan menggunakan properti.
  2. Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa memperhatikan guru selama proses pembelajaran dengan baik, dari sikap siswa memiliki rasa senang dan antusias dalam melakukan gerak.
  3. Menuruti perintah guru yaitu misalnya siswa (yang dianggap menguasai gerak dibanding temannya yang lain) mau melakukan gerak ketika guru menugaskan siswa untuk memberikan contoh gerak kepada teman-temannya.
  4. Mengerjakan tugas di rumah yaitu menghafal/ berlatih kembali hasil gerak eksplorasi dan gerak hasil aplikasi unsur ruang.
  5. Menghafal/ melakukan latihan yaitu siswa dengan semangat memiliki kemauan untuk menghafal/ melakukan latihan sebelum demonstrasi dike depan kelas.
5. Studi Dokumentasi

● Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan proses belajar mengajar baik berupa tulisan atau gambar yang sudah berlalu. Studi dokumentasi digunakan untuk melihat portofolio dari awal kegiatan-kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi ungkapan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang menunjang dari data dan hasil penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu wawancara, rekaman video dan foto aktivitas dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, skala minat, dan hasil karya seni serta nilai-nilai siswa dengan menulis garis-garis besar data yang dicari.

## G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah berikut:

- 1.1 Mengidentifikasi permasalahan, peneliti melakukan pemilihan permasalahan yang signifikan untuk diteliti, lalu kemudian merumuskan masalah, dan mengidentifikasi permasalahan tersebut menjadi beberapa pertanyaan secara garis besar. Masalah yang signifikan dan menarik bagi peneliti adalah mengenai kurangnya apresiasi siswa sekolah terhadap seni tari daerah setempat dan pentingnya akan kesenian daerah setempat.
- 1.2 Pra lapangan, berisi tentang menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, menyusun perijinan dan melihat lokasi.
- 1.3 Pelaksanaan observasi lapangan, yang dimulai dari memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri memasuki lapangan, pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, observasi dengan melakukan pengamatan situasi kelas ketika kegiatan belajar seni tari dan mengadakan *pre-test* pada sampel penelitian.
- 1.4 Analisis data, yang berisi tentang konsep dasar analisis data dan menemukan tema serta merumuskan dan melakukan analisis.
- 1.5 Mencari sumber, baik sumber lisan (nara sumber) maupun sumber tertulis (studi literatur) yang ada hubungannya dengan penelitian.
- 1.6 Menyusun proposal penelitian dengan bimbingan melalui dosen pembimbing I maupun pembimbing II.
- 1.7 Penyusunan laporan merupakan tahap terakhir, hasil-hasil penelitian penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah PAUD Langit Itu Luas Bandung yang beralamat di Jl. dr. Setiabudhi KM 10,2 No 31 Gang Teladan Rt 02/ Rw 02 Cirateun Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung 40154. Alasan dipilihnya PAUD LAILA tersebut untuk penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum memberikan pembelajaran tari secara terarah, kegiatan jasmani dirasa cukup sebagai pembelajaran seni tari. Hal ini diketahui karena dari hasil *survey* awal wawancara dengan kepala sekolah serta staf pengajar di PAUD LAILA. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sekolah ini tempatnya strategis, dilihat dari lokasi yang mudah dijangkau mengantisipasi keterbatasan waktu dan dana, serta alasan lain karena daerah tersebut belum tersentuh dengan kesenian daerah setempat, khususnya seni tari kreasi, kesenian daerah setempat yang berkembang dan masih dilestarikan hanya kesenian musik gamelan, serta alasan lain peneliti adalah ingin memajukan masyarakat dibidang pendidikan pada sekolah PAUD LAILA untuk menciptakan generasi penerus yang kompeten.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut :

### 2.1 Mengumpulkan data

Pengumpulan data yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, skala minat, dan studi dokumentasi.

### 2.2 Analisis data

Kegiatan menganalisis data ini dilakukan setelah terkumpul data sebelumnya, baik di awal pembelajaran (*pre-test*) maupun proses dan akhir pembelajaran (*post-test*). Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagai berikut :

- 2.2.1 *Pre-test*/survei awal untuk mengetahui analisis data awal sebelum melaksanakan pembelajaran.

- 2.2.2 Analisis proses pembelajaran, guna mengetahui perkembangan minat meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor.
- 2.2.3 Analisis data terakhir (*post-test*) yaitu untuk menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan.
- 2.2.4 Analisis data hasil perhitungan hipotesis uji-t guna menunjukkan peningkatan minat siswa terhadap seni tari daerah setempat melalui pembelajaran materi tari kijang.
- 2.2.5 Analisis pembahasan hasil penelitian guna melihat pengaruh nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap peningkatan minat siswa terhadap seni tari daerah setempat.

Untuk lebih jelasnya lagi pemaparan analisis di atas akan dibahas tersendiri pada bahasan selanjutnya.

## **H. Analisis Data**

Dalam pengumpulan data peneliti yang dilakukan secara intensif yaitu berada di sekolah sejak bulan Juli-September 2013, melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah PAUD LAILA dan guru (pengajar) diperoleh data tentang lokasi penelitian, personil sekolah, keadaan anak, sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD LAILA.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengelola data-data untuk menjawab seluruh permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pemaparan data mengenai minat siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif yang akan didapatkan dalam perhitungan *pre-test*/survei awal dan *post-test*, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi data sesuai dengan permasalahannya.
2. Menyesuaikan data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan sumber-sumber tertulis.
3. Mengelola data dengan cara:

a. Menentukan bobot pada nilai huruf sebagai berikut:

B = Baik (berminat) : Bobot 3,4 – 4

C = Cukup (cukup berminat) : Bobot 2,8 – 3,3

K = Kurang (kurang berminat) : Bobot 2 – 2,7

4. Perhitungan *mean*, menurut Sugiyono (2012:49) menyatakan bahwa “Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut”. Pernyataan tersebut merupakan perhitungan untuk mencari nilai rata-rata siswa di kelas. Bertolak pada pernyataan itu, hal tersebut dapat dirumuskan seperti rumus berikut untuk memperoleh nilai rata-rata siswa selama lima pertemuan adalah:

$$M = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

M = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = *Epsilon* (baca jumlah)

$X_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

N = Jumlah pertemuan

5. Perhitungan persentase (%) berdasarkan jumlah skor yang didapat siswa

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Banyaknya Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

6. Perhitungan Statistik yang digunakan untuk eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test*, adalah rumus di bawah ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(n-1)}}}$$

Sumber Suharsimi Arikunto

Dengan keterangan :

- t = Taraf signifikan hasil hitung  
Md = Rata-rata (M) dari deviasi (d) antara postes dan pretes  
xd = Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi  
 $\sum xd$  = Jumlah kuadrat deviasi  
N = Jumlah subjek pada sampel  
1 = Bilangan tetap

7. Mencari t tabel : dilihat dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t. Jika t hitung yang didapat dari t lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.